



FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TERJADINYA PERDARAHAN POSTPARTUM PRIMER DI RS SWASTA MUTIARA BUNDA KABUPATEN TULANG BAWANG 2021

Hellen Febriyanti¹, Riona Sanjaya², Ana Maulani³

^{1,2,3}Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Kesehatan
e-mail: hellenfebriyanti06@gmail.com¹, anggunchahyati18@gmail.com²

ABSTRAK

Perdarahan post partum merupakan salah satu masalah penting karena berhubungan dengan kesehatan ibu yang dapat menyebabkan kematian. Faktor yang mempengaruhi terjadinya perdarahan post partum salah satu yang menjadi penyebab terjadinya perdarahan post partum adalah atonia uteri, retensio plasenta, laserasi jalan lahir, plasenta res dan penyakit pembekuan darah (Ani Kristianingsih, 2019)

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk membuat gambaran atau mendeskripsikan suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2010). Besar sampel sebanyak jumlah pasien yang mengalami perdarahan akibat sisaplasenta, atonia uteri dan retensio plasenta berjumlah 390 kasus yang memenuhi kriteria inklusi.

Hasil dari penelitian ini adalah adahubungan antara perdarahan post partum primer dengan atonia uteri, sisa plasenta dan robekan jalan lahir dengan distribusi frekuensi perdarahan postpartum primer pada tahun 2020 adalah 241 kasus. Dengan Distribusi frekuensi kejadian sisa plasenta pada tahun 2020 adalah 128 kasus (62,1%), Distribusi frekuensi kejadian atonia uteri pada tahun 2020 adalah 57 kasus (27,7%) dan Distribusi frekuensi kejadian robekan jalan lahir pada tahun 2020 adalah 21 kasus (10,2%).

Kata Kunci :postpartum, atonia uteri, sisa plasenta dan robekanjalan lahir

ABSTRACT

Post partum hemorrhage is one of the important problems because it is related to maternal health which can cause death. Factors that influence the occurrence of post partum hemorrhage, one of the causes of post partum hemorrhage is uterine atony, retention of placenta, birth canal laceration, placenta res and clotting diseases. blood (Ani Kristianingsih, 2019)

This type of research is an analytical descriptive study, namely a research method carried out to objectively describe or describe a situation (Notoatmodjo, 2010). The sample size is as much as the number of patients who experience bleeding due to placental residue, uterine atony and retained placentas totaling 390 cases that meet the inclusion criteria.

The results of this study were that there was a relationship between primary postpartum hemorrhage and uterine atony, placental residue and birth canal tears with the frequency distribution of primary postpartum hemorrhage in 2020 was 241 cases. With the frequency distribution of placenta residual in 2020 was 128 cases (62.1%), the frequency distribution of uterine atony incidence in 2020 were 57 cases (27.7%) and the frequency distribution of birth canal tears in 2020 was 21 cases (10.2%).

Keywords: postpartum, uterine atony, remaining placenta and tearing of the birth canal

I. PENDAHULUAN

Wanita meninggal akibat komplikasi selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari semua kematian ibu adalah perdarahan hebat setelah melahirkan, infeksi, tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklampsia, dan eklampsia), komplikasi dari persalinan, dan aborsi yang tidak aman (WHO, 2018).

Beberapa keadaan yang dapat menyebabkan kondisi ibu hamil tidak sehat antara lain adalah penanganan komplikasi, anemia, ibu hamil yang menderita diabetes, hipertensi, malaria, dan empat terlalu (terlalu muda <20 tahun, terlalu tua >35 tahun, terlalu dekat jaraknya 2 tahun dan terlalu banyak anaknya > 3 tahun). Dalam peningkatan status kesehatan masyarakat, indikator yang akan dicapai adalah menurunnya angka kematian ibu dari 359 per 100.00 kelahiran hidup pada SDKI 2012 menjadi 306 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2019 (Kemenkes, 2019).

Kematian ibu yang sering terjadi disebabkan oleh indikasi yang sering muncul yakni perdarahan, preeklampsia dan eklampsia, aborsi dan infeksi. Berdasarkan data Departemen Kesehatan RI, persentase penyebab kematian ibu melahirkan yakni perdarahan 28%, *eklampsia* 24%, infeksi 11%, *abortus* 5%, *emboli obstetri* 3%, komplikasi *purperium* 8%, dan lain – lain 11% (Kemenkes, 2015).

Perdarahan post partum merupakan salah satu masalah penting karena berhubungan dengan kesehatan ibu yang dapat menyebabkan kematian. Walaupun angka kematian maternal telah menurun dari tahun ke tahun dengan adanya pemeriksaan dan perawatan kehamilan, persalinan di Rumah Sakit serta adanya fasilitas transfusi darah, namun perdarahan masih tetap merupakan faktor utama dalam kematian ibu. Walaupun seorang perempuan bertahan hidup setelah mengalami perdarahan pasca persalinan, namun ia akan menderita akibat kekurangan darah yang berat (anemia berat) dan akan mengalami masalah kesehatan yang berkepanjangan (kemenkes, 2015).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang faktor yang berhubungan dengan terjadinya perdarahan post partum primer di RS Mutiara Bunda Kabupaten Tulang Bawang tahun 2021.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk membuat gambaran atau mendeskripsikan suatu keadaan secara objektif. (Notoatmodjo, 2010)

Data diperoleh melalui data sekunder yang dikumpulkan secara retrospektif terhadap semua pasien perdarahan postpartum yang dirawat inap di bagian kebidanan dan kandungan di RS Mutiara Bunda Kabupaten Tulang Bawang pada Periode 1 Januari – 31 Desember 2020.

Sampel yang di ambil dalam penelitian ini adalah jumlah pasien dengan perdarahan post partum primer yang melahirkan di RS Mutiara Bunda Kabupaten Tulang Bawang periode Periode 1 Januari – 31 Desember 2020.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Analisis dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian, baik variabel dependen maupun variabel independen. Hasil dari setiap variabel ini ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi.

- Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Sisa Plasenta di RS Swasta Mutiara Bunda Kabupaten Tulang Bawang 2019-2020

| Variabel | Kategori | Frekuensi | Persentase | Total (%) | |
|---------------|----------|-----------|------------|-----------|-----|
| | | F | (%) | F | (%) |
| Sisa Plasenta | Ya | 240 | 52,5 | 457 | 100 |
| | Tidak | 217 | 47,5 | | |

terdapat 185 (85,25,0%) ibu yang juga mengalami kejadian perdarahan postpartum primer. Dari hasil

dapat dijelaskan bahwa kejadian sisa plasenta yang terjadi di RS. Swasta Mutiara Bunda Kabupaten Tulang Bawang pada tahun 2019 – 2020 adalah terdapat sebanyak 240 (52,5%) ibu yang mengalami kejadian sisa plasenta, dan terdapat 217 (47,5%) ibu tidak mengalami kejadian sisa plasenta.

- b. Distribusi Frekuensi kejadian atonia uteri di RS Swasta Mutiara Bunda Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2019-2020

| Sisa Plasenta | Perdarahan Postpartum Primer | | | | Total | | P Value |
|---------------|------------------------------|--------|-------|--------|-------|------|---------|
| | Ya | | Tidak | | n | (%) | |
| | n | (%) | n | (%) | | | |
| Ya | 205 | 85,42% | 35 | 14,58% | 240 | 100% | 0,000 |
| Tidak | 185 | 85,25% | 32 | 14,75% | 217 | 100% | |
| Jumlah | 390 | 85,34% | 67 | 14,66% | 457 | 100% | |

uji statistik juga diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$, $p\text{-value}$ kurang dari 0,05 ($p\text{-value} < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan proporsi kejadian perdarahan postpartum primer antara ibu yang mengalami sisa plasenta dengan ibu yang tidak mengalami kejadian sisa plasenta.

| Variabel | Kategori | Frekuensi | Persentase | Total (%) | |
|--------------|----------|-----------|------------|-----------|-----|
| | | F | (%) | F | (%) |
| Atonia Uteri | Ya | 111 | 24,3 | 457 | 100 |
| | Tidak | 346 | 75,7 | | |

| Variabel | Kategori | Frekuensi | Persentase | Total (%) | |
|-------------------|----------|-----------|------------|-----------|-----|
| | | F | (%) | F | (%) |
| Robek Jalan Lahir | Ya | 39 | 8,5 | 457 | 100 |
| | Tidak | 418 | 91,5 | | |

- b. Hubungan kejadian atonia uteri dengan perdarahan postpartum primer di RS Swasta Mutiara Bunda Kabupaten Tulang Bawang tahun 2019 – 2020.

- c. Distribusi Frekuensi kejadian Robekan Jalan Lahir di RS Swasta Mutiara Bunda Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2019-2020

| Atonia Uteri | Perdarahan Postpartum Primer | | | | Total | | P Value |
|--------------|------------------------------|--------|-------|--------|-------|------|---------|
| | Ya | | Tidak | | n | (%) | |
| | n | (%) | n | (%) | | | |
| Ya | 95 | 85,59% | 1 | 14,41% | 11 | 100% | 0,000 |
| Tidak | 29 | 85,26% | 5 | 14,74% | 34 | 100% | |
| Jumlah | 39 | 85,34% | 6 | 14,66% | 45 | 100% | |

dapat dijelaskan bahwa pada kejadian atonia uteri di RS. Swasta Mutiara Bunda Kabupaten Tulang robek jalan lahir, dan terdapat 418 (91,5%) ibu yang tidak mengalami kejadian robek jalan lahir.

2. Analisis Bivariat

- a. Hubungan kejadian sisa plasenta dengan perdarahan postpartum primer di RS Swasta Mutiara Bunda Kabupaten Tulang Bawang tahun 2019 – 2020

dapat dijelaskan bahwa melalui hasil analisis hubungan antara status kejadian sisa plasenta dengan perdarahan postpartum primer diperoleh bahwa ada sebanyak 205 (85,42%) ibu yang mengalami kejadian sisa plasenta juga mengalami perdarahan postpartum primer. Sedangkan diantara ibu yang tidak mengalami sisa plasenta,

bahwa dalam hasil analisis hubungan antara status kejadian atonia uteri dengan perdarahan postpartum primer diperoleh bahwa ada sebanyak 95 (85,59%) ibu yang mengalami kejadian atonia uteri juga mengalami perdarahan postpartum primer. Sedangkan diantara ibu yang tidak mengalami atonia uteri, terdapat 295 (85,26%) ibu yang juga mengalami kejadian perdarahan postpartum primer. Dari hasil uji statistik juga diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$, $p\text{-value}$ kurang dari 0,05 ($p\text{-value} < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan proporsi kejadian perdarahan postpartum primer antara ibu yang mengalami atonia uteri dengan ibu yang tidak mengalami kejadian atonia uteri (ada hubungan yang signifikan antara kejadian postpartum primer dengan kejadian atonia).

- c. Hubungan kejadian robek jalan lahir dengan perdarahan postpartum primer di RS Swasta Mutiara Bunda Kabupaten Tulang Bawang tahun 2019 – 2020.

bahwa dalam hasil analisis hubungan antara status kejadian robek jalan lahir dengan perdarahan postpartum primer diperoleh bahwa ada sebanyak 33 (85,62%) ibu yang mengalami kejadian robek jalan lahir juga mengalami perdarahan postpartum primer. Sedangkan diantara ibu yang tidak mengalami robek jalan lahir, terdapat 357 (85,41%) ibu yang juga mengalami kejadian perdarahan postpartum primer. Dari hasil uji statistik juga diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$, $p\text{-value}$ kurang dari 0,05 ($p\text{-value} < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan proporsi kejadian perdarahan postpartum primer antara ibu yang mengalami robek jalan lahir dengan ibu yang tidak mengalami kejadian robek jalan lahir (ada hubungan yang signifikan antara kejadian postpartum primer dengan kejadian robek jalan lahir).

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Ada hubungan antara kejadian sisa plasenta dengan perdarahan postpartum primer di RS Swasta Mutiara Bunda Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2019 – 2020
2. Ada hubungan antara kejadian atonia uteri dengan perdarahan postpartum primer di RS Swasta Mutiara Bunda Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2019 – 2020
3. Ada hubungan antara kejadian robekan jalan lahir dengan perdarahan postpartum primer di RS Swasta Mutiara Bunda Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2019 – 2020.
4. Meningkatkan pemberian informasi / penyuluhan mengenai tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan terjadinya perdarahan postpartum primer.
5. Diharapkan instansi rumah sakit dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan

DAFTAR PUSTAKAN

1. Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
2. Ani Kristianingsih, Dkk.2019. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Perdarahan Postpartum*. Jurnal Kesehatan
3. Kemenkes RI. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2015. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan

Kesehatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2015.

4. Notoatmodjo,S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Rineka Cipta.
5. Wardani, P. 2017.*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Perdarahan Pasca Persalinan*. Jurnal Aisyah : Jurnalilmu Kesehatan, 2 (1), 51-60.doi:http://doi.org/10.30604/jika.v2il.32

| Robek Jalan Lahir | Perdarahan Postpartum Primer | | | | Total | | P Value |
|-------------------|------------------------------|--------|-------|--------|-------|------|---------|
| | Ya | | Tidak | | n | (%) | |
| | n | (%) | n | (%) | | | |
| Ya | 33 | 84,62% | 6 | 15,38% | 39 | 100% | 0,000 |
| Tidak | 357 | 85,41% | 61 | 14,59% | 418 | 100% | |
| Jumlah | 390 | 85,34% | 67 | 14,66% | 457 | 100% | |

6. Anggraini, Novita Dwi, et al. "Faktor yang berhubungan dengan kejadian perdarahan post partum pada ibu bersalin." *Wellness And Healthy Magazine* 2.2 (2020): 259-268.
7. Mayasari, Ade Tyas, Hellen Febriyanti, and Inggit Primadevi. *Kesehatan Reproduksi Wanita di Sepanjang Daur Kehidupan*. Syiah Kuala University Press, 2021.